

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencatat beberapa topik dan judul suatu penelitian.¹⁰¹ Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai sehingga penelitian akan berjalan dengan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penggunaan metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan penelitian yang melibatkan data mentah dan perangkat lunak statistik.¹⁰²

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantitatif (pengukuran) lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian asosiasi, khususnya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.¹⁰³

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel

¹⁰¹ Sidik Priadana dan CHt Denok Sunarsi., Metode Penelitian Kuantitatif (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).

¹⁰² Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif,” *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017): 1–7, <http://www.albayan.ae>.

¹⁰³ V. Wiratna Sujawerni, *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

tersebut.¹⁰⁴ Operasional variabel digunakan pada penelitian ini sesuai dengan topik pembahasan penelitian dengan judul “Determinan Intensi Masyarakat Membayar Zakat, Infak dan Sedekah secara Digital di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya”. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang menjadi fokus perhatian peniliti. Solusi suatu masalah dapat ditemukan dengan menganalisis variabel dependen yang digunakan dalam suatu model. Variabilitas dari atau berkaitan dengan faktor ini akan dinyatakan oleh seorang peneliti.¹⁰⁵ Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Attitude Towards Usage* (ATU) untuk membayar Zakat, Infak dan Sedekah secara Digital di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia kadang disebut dengan variabel bebas. Ungkapan “variabel bebas” digunakan untuk menggambarkan suatu variabel yang “mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Imam Ghozali, “Ekonometrika, Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17” (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

¹⁰⁵ Gusi Putu Lestara Permana dan Ni Luh Putu Puspita Dewi, “Analisis Faktor Penggunaan Layanan Go-Pay oleh Generasi Millenial di Kota Denpasar,” Widya Akuntansi dan Keuangan 2, no. 1 (2020): 32–51, <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i1.539>.

¹⁰⁶ Tommy Sulthon Darmawan and Sutopo, “Pengaruh Persepsi Tentang Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Paket Wisata Karimun Jawa Di Biro Tour Dan Travel Karimunjawa Beach Adventure,” *Journal of Management* 4 (2015): 1–11.

Terdapat beberapa varibael Independen pada penelitian ini, diantaranya: *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Trust*, dan *Zakat Literacy*.

Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Jumlah Item	Indikator	Sumber
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	5	Mempercepat pekerjaan	Davis, 1989 ¹⁰⁷
		Lebih efektif	Davis, 1989; Pinkkarainen dkk., 2004; ¹⁰⁸ Venkatesh & Davis, 2020 ¹⁰⁹
		Mempermudah pekerjaan	Davis, 1989; Pinkkarainen dkk., 2004
		Berguna	Davis, 1989; Pinkkarainen dkk., 2004; Venkatesh & Davis, 2020
		Peningkatan Produktivitas	Yahyapour, 2008; ¹¹⁰
<i>Perceived</i>	4	Mudah untuk	Davis, 1989;

¹⁰⁷ Fred D. Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology,” *MIS Quarterly: Management Information Systems* 13, no. 3 (1989): 319–39, <https://doi.org/10.2307/249008>.

¹⁰⁸ Tero Pikkarainen et al., “Consumer Acceptance of Online Banking: An Extension of The Technology Acceptance Model,” *Internet Research* 14, no. 3 (2004): 224–35, <https://doi.org/10.1108/10662240410542652>.

¹⁰⁹ Venkatesh dan Davis, “Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies.”

¹¹⁰ Nima Yahyapour, “Determining Factors Affecting Intention to Adopt Banking Recommender System; Case of Iran,” *Division of Industrial Marketing and E-Commerce, Master's Thesis* 36 (2008): 31–48.

<i>Ease of Use</i> (PEOU)		dipelajari	Pinkkarainen dkk., 2004
		Jelas dan mudah untuk dimengerti	Davis, 1989; Pinkkarainen dkk, 2004; Venkatesh & Davis, 2020
		Fleksibel untuk digunakan	Davis, 1989; Pinkkarainen dkk., 2004
		Mudah untuk digunakan	Davis, 1989; Pinkkarainen dkk., 2004; Venkatesh & Davis, 2020
<i>Trust</i>	7	Keterbukaan	Wibowo, 2006 ¹¹¹
		Penghargaan	
		Integritas	
		Sharing	
		Kompeten	
		Kejujuran	
		Akuntabilitas	
<i>Zakat Literacy</i>	10	Pengetahuan Umum (Definisi zakat, syarat zakat, jenis jenis zakat, objek zakat) Definisi mustahik, definisi muzaki, definisi amil	Puskas BAZNAS, 2019 ¹¹²
		Pengetahuan Lanjutan (Regulasi zakat, zakat digital, lembaga pengelola zakat)	

¹¹¹ S Wibowo, *Manajemen Perubahan* (PT. Raja Grifindo, 2006).

¹¹² BAZNAS, *Indeks Literasi Zakat: Teori Dan Konsep.*

<i>Attitude Towards Usage (ATU)</i>	3	Nyaman untuk digunakan	Taylor & Todd, 1995 ¹¹³
		Ini adalah ide bagus untuk digunakan	
		Suka dengan ide penggunaan	
<i>Behavioral Intention (BI)</i>	3	Niat untuk digunakan dalam waktu dekat	Taylor & Todd, 1995
		Niat untuk menggunakan kembali	
		Niat untuk menggunakan berulang kali	

Sumber: Peneliti (2023)

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri dari suatu objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum diberikan umpan balik.¹¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menjadikan salah satu acuan untuk menentukan populasi. Populasi yang digunakan sebagai penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Tasikmalaya dan luar Kabupaten Tasikmalaya yang belum pernah membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Ukuran populasi pada penelitian ini tidak dapat dipastikan secara definitif jumlahnya, karena tidak ada sumber data yang pasti.

¹¹³ Shirley Taylor dan Peter Todd, "Understanding Information Technology Usage," *Information Systems Research*, 1995, <https://www.jstor.org/stable/23011007>.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sampel adalah salah satu dari sekian banyak ciri yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian.¹¹⁵ Selain itu, sampel dipilih dari suatu populasi yang valid dan mewakili secara umum agar dapat mengubah sesuatu yang harus diubah.¹¹⁶ Dalam penelitian ini, dikarenakan populasi tidak diketahui secara pasti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *incidental sampling* dan *purposive sampling*.

Incidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.¹¹⁷ Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.¹¹⁸ Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Muslim yang berusia minimal 17 tahun, berdomisili di Kabupaten Tasikmalaya ataupun luar Kabupaten Tasikmalaya yang belum pernah pernah membayar zakat secara digital di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) sering digunakan untuk ukuran sampel kecil dan model kompleks, dengan ukuran

¹¹⁵ Sugiyono.

¹¹⁶ Risma Dwi Komala and Dra Nellyaningsih, “Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada PT. Astra Internasional Daihatsu Astra BIZ Center Bandung Pada Tahun 2017,” *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom* Vol 3, no. 1 (2017): 330.

¹¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

minimum adalah “*ten times rule*”.¹¹⁹ Akan tetapi, dalam penelitian ini diambil dengan pendekatan rumus Bentle dan Chou dalam Ridwan dan Akdon, yaitu rumus dalam menghitung sampel pada populasi yang tidak diketahui secara pasti jumlahnya adalah sebagai berikut:¹²⁰

$$n = 5 \times \text{jumlah indikator}$$

Keterangan: n = Ukuran sampel yang diambil

$$n = 5 \times 32 = 160$$

Dengan demikian, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 160 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah suatu bukti yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari responden untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹²¹ Data primer adalah data yang langsung memberikan hasil data kepada pengumpul data. Untuk memperoleh data primer peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden merespon daftar pertanyaan atau

¹¹⁹ Joseph F. Hair Jr, G. Tomas M. Hult, and Christian M. Ringle, *Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*, *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, vol. 30, 2023, <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>.

¹²⁰ Ridwan and Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analis Statistik Cet-6* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

pernyataan tersebut.¹²² Pada penelitian ini, kuesioner yang dibuat peneliti secara *online* berupa *goggle form* yang berisi beberapa pernyataan dan disebarluaskan melalui *whatsapp group* atau menghubungi langsung responden. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan melalui *google form*. Alasan peneliti menggunakan kuesioner tertutup melalui *google form* karena memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan lebih praktis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.¹²³ Wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari pihak yang dianggap mampu memberikan keterangan secara langsung bebas terpimpin, dengan pihak yang dipandang memahami masalah yang diteliti. Dalam melakukan wawancara juga sebaiknya menggunakan langkah-langkah yang harus ditempuh agar wawancara tersebut menjadi wawancara yang baik.

Pada penelitian penulis melakukan wawancara kepada kepala divisi penghimpunan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai alat pembayaran ZIS yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya itu sendiri.

¹²² Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. M.Ag Dr. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

¹²³ Sidiq, Choiri, and Mujahidin.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya sangat baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga menjadi mudah diolah.¹²⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan skala *likert* dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Kisi-kisi instrumen kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Intrumen Kuesioner

No.	Variabel	Indikator	No Butir Soal	Jumlah Butir
1.	<i>Perceived Usefulness (PU)</i> ^{125 126 127 128}	Mempercepat pekerjaan	1	1
		Lebih efektif	2	1
		Mempermudah pekerjaan	3	1
		Berguna	4	1
		Peningkatan Produktivitas	5	1

¹²⁴ Komala and Nellyaningsih, “Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada PT. Astra Internasional Daihatsu Astra BIZ Center Bandung Pada Tahun 2017.”

¹²⁵ Fred D. Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology,” MIS Quarterly: Management Information Systems 13, no. 3 (1989): 319–39, <https://doi.org/10.2307/249008>.

¹²⁶ Tero Pikkarainen et al., “Consumer Acceptance of Online Banking: An Extension of The Technology Acceptance Model,” Internet Research 14, no. 3 (2004): 224–35, <https://doi.org/10.1108/10662240410542652>.

¹²⁷ Venkatesh dan Davis, “Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies.”

¹²⁸ Yahyapour, “Determining Factors Affecting Intention to Adopt Banking Recommender System; Case of Iran.”

2.	<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i> ^{129 130 131}	Mudah untuk dipelajari	6	1
		Jelas dan mudah untuk dimengerti	7	1
		Fleksibel untuk digunakan	8	1
		Mudah untuk digunakan	9	1
3.	<i>Trust</i> ¹³²	Keterbukaan	10, 11, 12	3
		Penghargaan	20	1
		Integritas	16	1
		Sharing	18, 19	2
		Kompeten	13, 14	2
		Kejujuran	15	1
		Akuntabilitas	17	1
4.	<i>Zakat Literacy</i> ¹³³	Pengetahuan Umum (Definisi zakat, syarat zakat, jenis jenis zakat, objek zakat) Definisi mustahik, definisi muzaki, definisi amil	27,28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	9
		Pengetahuan Lanjutan (Regulasi zakat, zakat digital, lembaga pengelola zakat)	36, 37, 38, 39	4
5.	<i>Attitude Towards Usage</i>	Nyaman untuk digunakan	21	1

¹²⁹ Fred D. Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology,” MIS Quarterly: Management Information Systems 13, no. 3 (1989): 319–39, <https://doi.org/10.2307/249008>.

¹³⁰ Tero Pikkarainen et al., “Consumer Acceptance of Online Banking: An Extension of The Technology Acceptance Model,” Internet Research 14, no. 3 (2004): 224–35, <https://doi.org/10.1108/10662240410542652>.

¹³¹ Venkatesh dan Davis, “Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies.”

¹³² Wibowo, *Manajemen Perubahan*.

¹³³ BAZNAS, *Indeks Literasi Zakat: Teori Dan Konsep*.

	(ATU) ¹³⁴	Ini adalah ide bagus untuk digunakan	22	1
		Suka dengan ide penggunaan	23	1
6.	<i>Behavioral Intention (BI)</i> ¹³⁵	Niat untuk digunakan dalam waktu dekat	24	1
		Niat untuk menggunakan kembali	25	1
		Niat untuk menggunakan berulang kali	26	1
Total			39	

Sumber: Peneliti (2023)

Sedangkan untuk jawaban dari setiap item instrumen memiliki susunan dari yang sangat negatif sampai sangat positif. Selain itu, pemberian skor untuk setiap jawaban dari yang sangat positif memiliki skor yang paling tinggi sedangkan yang sangat negatif memiliki skor yang paling rendah. Berikut skala *likert* yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini:

Tabel 3. 3 Skala Likert

No	Pertanyaan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Peneliti (2023)

¹³⁴ Shirley Taylor dan Peter Todd, "Understanding Information Technology Usage," Information Systems Research, 1995, <https://www.jstor.org/stable/23011007>.

¹³⁵ Shirley Taylor dan Peter Todd, "Understanding Information Technology Usage," Information Systems Research, 1995, <https://www.jstor.org/stable/23011007>.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan analisis dalam penelitian dengan cara menelaah semua data dalam instrumen penelitian berupa catatan, rekaman, hasil tes serta dokumen agar lebih dapat dipahami dan mudah disimpulkan.¹³⁶ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan angka serta menggunakan alat berupa program pengolahan data statistik yaitu *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software Smart-PLS*. Metode ini digunakan sebagai salah satu alternatif dari *SEM* berbasis varian dan memiliki keunggulan bahwa metode tersebut dapat diestimasi dengan sampel dalam jumlah yang sedikit.

SEM-PLS memiliki tujuan yaitu mengembangkan teori, *PLS* dipakai untuk menganalisis hubungan antara variabel laten.¹³⁷ *PLS* merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil.¹³⁸ Metode *Smart-PLS* menggunakan *bootstrap* atau metode perkalian acak. Oleh karena itu, asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan *bootstrap*, *Smart-PLS* tidak memerlukan sampel minimal, sehingga dapat diterapkan pada penelitian dengan sampel kecil. Analisis *PLS* terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

¹³⁶ Priadana and Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

¹³⁷ Siswoyo Haryono and Parwoto Wardoyo, *Structural Equation Modeling* (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2013), hlm. 12.

¹³⁸ Syahrir et al., *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan*. (Bogor: PT Penerbit OPB Press, 2020).

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau dikenal dengan istilah *outer model* merupakan evaluasi pengujian hubungan antara variabel yang dibangun (indikator) dan variabel laten. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model.¹³⁹ Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Menguji validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Suatu skala pengukuran dapat dikatakan valid apabila mengukur dan menghasilkan pengukuran dengan benar.¹⁴⁰ Uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terdiri dari validitas diskriminan dan validitas konvergen.

¹³⁹ Syahrir et al., Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan. (Bogor: PT Penerbit OPB Press, 2020).

¹⁴⁰ Muhammad Yusuf and Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: IPB Press, 2018).

a) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Validitas diskriminan dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Metode validitas diskriminan adalah dengan menguji validitas deskriminan dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,7$.¹⁴¹

b) Validitas Konvergen

Validitas konvergen dari *measurement* model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading $> 0,5$. AVE adalah rerata persentase skor varian yang diekstrasi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standardize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS.¹⁴²

¹⁴¹ Syahrir et al., Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan. (Bogor: PT Penerbit OPB Press, 2020).

¹⁴² Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih.¹⁴³ Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Reliabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan menggunakan kuesioner yang sama. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha*. Metode yang digunakan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7.¹⁴⁴

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau *inner model* yaitu sebuah model yang menunjukkan hubungan atau kekuatan evaluasi antara variabel laten atau konstruksi berdasarkan teori yang bermakna.¹⁴⁵ Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk

¹⁴³ Ovan and Andika Saputra, “CAMI: Web-Based Application to Test Validity and Reliability of Research Instrument,” *Journal of Education, Teaching and Learning* 5, no. 2 (2020): 244–48.

¹⁴⁴ Syahrir et al., Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan. (Bogor: PT Penerbit OPB Press, 2020).

¹⁴⁵ Ghazali, “Ekonometrika, Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17.”

konstruk dependen dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

1) Uji *R-Square* (R^2)

Tahap ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai R^2 (*coefficient of determination*). Dalam meneliti struktural diawali dengan melihat nilai *R-Square* untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi pada model struktural. Adapun standar pengukuran berkisar antara 0,75 dinyatakan kuat, 0,50 moderat dan dibawah 0,25 menunjukkan tingkat varian yang lemah.¹⁴⁶

2) Uji Hipotesis

Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. *Number of bootstrap samples* sebesar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel.¹⁴⁷ Namun beberapa literatur menyatakan bahwa *number of bootstrap samples* sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar *error estimate* PLS.¹⁴⁸ Dalam metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) t-value 1,65 (*significance level* = 10%), 1,96 (*significance level* = 5% dan 2,58 (*significance level* = 1%).

¹⁴⁶ Jr, Hult, and Ringle, *Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*.

¹⁴⁷ Jr, Hult, and Ringle.

¹⁴⁸ Ghazali, “Ekonometrika, Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17.”

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Muktamar XXIX Cipasung, Kec. Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46427.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 4 Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Periode								
		Sept 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024
1.	Penyusunan Usulan Penelitian									
2.	Seminar Proposal									
3.	Pelaksanaan Penelitian a. Pengumpulan Data b. Pengolahan Data									
4.	Pelaporan: a. Penyusunan Laporan b. Laporan Hasil Penelitian									
5.	Seminar Hasil Penelitian									
6.	Sidang Skripsi									

Sumber: Penulis (2023)